

DOKUMENTASI PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA (KRIYA KERAMIK)

“WADAH”



Judul : Wadah
Media : Tanah Liat (Keramik)
Ukuran : $\varnothing 24 \times 22$ Cm.
Teknik : Cetak
Tahun : 2008

Dibuat Oleh:

Nama : B Muria Zuhdi
NIP : 19600520 198703 1 001
Jurusan/Program Studi : Jurusan Pendidikan Seni Rupa/Program Studi Seni Rupa
Golongan/Jabatan : IVa/ Pembina
Fungsional/Akademik : Lektor Kepala
Bidang Ilmu/Mata Kuliah : Pendidikan Seni Rupa/Seni Kriya
Fakultas/Universitas : FBS/ Universitas Negeri Yogyakarta

Keterangan:

Penciptaan Karya Seni Rupa dan Dipamerkan di Ruang Pameran Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY pada Tanggal 19 – 21 November 2008

WADAH

(Karya Kriya Keramik)

Tulisan ini untuk mendeskripsikan penciptaan karya kriya keramik yang dipamerkan di Ruang Pameran Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY pada Tanggal 19 November 2008



Oleh:
Drs. B Muria Zuhdi, M.Sn.
NIP. 19600520 198703 1 001

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

DESKRIPSI KARYA

A. Judul karya: "Wadah"

Karya Seni tiga dimensi dari tanah liat (keramik)

Ukuran. Ø24 X 22

B. Konsep Penciptaan

Keramik wadah yang dibuat tidak dimaksudkan untuk wadah benda-benda atau alat-alat tertentu, karena karya yang akan dibuat tidak dirancang sebagai benda yang digunakan dalam pengertian yang sesungguhnya (fungsional). Melainkan ia dimaksudkan sebagai benda yang lebih bernilai pajang dan sebagai medium bercerita. Dimaksud dengan bernilai pajang ialah, bahwa keramik yang diciptakan dibuat bertujuan sebagai hiasan dengan penggarapan dekorasi yang 'serius' dengan pewarnaan engob.

Hal lain yang dominan dalam pengujudan karya adalah persoalan penerapan hiasan ikan. Bagi saya ikan memiliki nilai keindahan dan keakraban yang mengesan dan tak terlupakan. Dalam pandangan subyektif ikan sangat menyenangkan dan mengasikkan untuk dipelihara dan dipandang. Selain dipelihara, ikan juga nikmat untuk dikonsumsi dan dapat memberikan gizi atau protein dengan kadar kolesterol yang rendah. Antara ikan yang dipelihara khususnya ikan hias dan ikan yang dikonsumsi tentu berbeda karakteristiknya. Ikan yang dipelihara adalah ikan yang menonjolkan keindahan sedangkan ikan yang dikonsumsi adalah ikan yang sedap untuk dimakan. Namun demikian pada umumnya ikan menyenangkan untuk dipandang.

Berdasarkan uraian di atas, maka saya mencoba menciptakan keramik wadah dengan ornamen ikan dan dengan penyelesaian pewarnaan engob

1. Kajian Sumber Penciptaan

Di bawah ini berturut-turut akan diuraikan secara singkat kajian perihal wadah dan ikan sebagai dasar penciptaan karya yang akan diwujudkan.

a. Keramik Wadah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wadah adalah tempat untuk menaruh, menyimpan sesuatu (Tim Penyusun, 1995-1005). Wadah sesungguhnya tidak hanya sekedar untuk menyimpan sesuatu, melainkan sering sekaligus ia merupakan alat yang digunakan untuk keperluan tertentu.

Dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan akan wadah merupakan sesuatu yang harus dipenuhi, hal ini berkenaan dengan wadah sebagai benda fungsional praktis, misalnya

untuk minum menggunakan wadah cangkir, gelas, untuk makan menggunakan wadah berupa piring, di meja tamu memerlukan asbak dan sebagainya (Soegondho, 1995:1).

Dalam kehidupan sosial masyarakat, wadah sebagai alat kehidupan sehari-hari sangat diperlukan baik untuk pemenuhan alat-alat rumah tangga maupun dalam pemenuhan kebutuhan religius. Pada jaman prasejarah jenis gerabah memiliki nilai religi yang tinggi sebagai wadah, yaitu sebagai bekal kubur atau wadah kubur yang disebut tempayan (Soegondho, 1995:3)

Pada jaman modern seperti sekarang ini, pemenuhan akan kebutuhan wadah mengalami perkembangan yang sangat berarti, sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam beraktivitas menyelenggarakan kehidupan. Jaman dahulu Jenis-Jenis wadah yang dikenal adalah cawan (mangkuk), piring, kendi dan tempayan dimana dihubungkan dengan kebutuhan pokok. Namun untuk masa sekarang telah berkembang pada fungsi untuk pemenuhan kebutuhan estetis seperti, vas bunga, asbak, tempat majalah dan sebagainya.

Penciptaan keramik wadah dalam konteks karya seni masa kini tidak selalu harus fungsional, hal ini sejalan dengan pemikiran Subroto dalam tesisnya yang berkenaan dengan penciptaan bejana atau wadah disebutkan, bahwa penciptaan karya keramik wadah sangat mungkin untuk tidak difungsikan secara praktis, dengan pertimbangan satu atau tiga kemungkinan, (1). wadah sebagai alat bercerita, (2), wadah sebagai metafora atau simbol (3). wadah sebagai kebutuhan ritual atau masyarakat (Subroto, 1999:9).

b. Ikan

Jenis ikan sangat beraneka ragam. Umumnya bentuk ikan memipih tegak. Namun ada pula yang memiliki bentuk memipih datar. Ukuran ikan pun bervariasi, antara 8 mm sampai 20 m. Ikan memiliki aneka warna yang membentuk ratusan corak dan pola, misalnya garis-garis, titik-titik dan lain-lain (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1989:13)

Ikan berperan penting dalam kehidupan masyarakat, terutama sebagai sumber protein hewani misalnya ikan mas, gurami, mujair, kakap, kembung, tawes dan sebagainya. Karakteristik ikan tidak mempunyai leher dan bentuknya bermacam-macam antara lain memipih datar (ikan lele), memipih tegak, dan sebagainya. Pada dasarnya tubuh ikan terbagi atas tiga bagian, yaitu bagian kepala, badan dan ekor. Pada bagian kepala terdapat mulut, lubang hidung, mata dan penutup insang. Bagian badan terdapat sirip punggung, sirip dada dan sirip perut. Pada bagian ekor terdapat sirip anal dan sirip ekor. Di bagian sisi ikan terdapat garis melintang disebut gurat sisi berfungsi sebagai organ yang peka terhadap perubahan tekanan air/lingkungan. (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1989:17)

Adapun macam-macam ikan yang diacu sebagai ornamen pada keramik wadah adalah ikan Swangi Merah Berduri (*Ostichthys Japonicus*), Ikan Kerapu (*Persiofomes*), Ikan Kakap Peluncur (*Ditrema temmincki*), Ikan Gemih (*Echeneisnaucrates*)

C. Pengujudan Karya

Proses pengujudan karya meliputi beberapa tahapan kerja yang masing masing memerlukan kesungguhan dan kesabaran. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Menyiapkan Disain

Proses pembuatan disain dimulai dengan membuat sket-sket bentuk keramik beserta hiasannya. Kemudian dari sket-sket yang dihasilkan itu dipilih yang "menarik" untuk diwujudkan menjadi karya keramik. Selanjutnya, hiasan ikan dibuat ditailnya dan dibuat pola untuk diterapkan pada badan keramik.

2. Pembuatan Karya

Pembuatan karya dimulai dengan pengujian tanah liat untuk badan keramik, kemudian diteruskan dengan pengujian bahan dan warna engob, baru kemudian dilakukan pembentukan karya, pemberian dekorasi, kemudian pengeringan, dan dilanjutkan dengan penerapan engob dengan proses pembakaran.

a. Pembentukan karya

Karya dibentuk dengan teknik putar tak langsung yaitu dibangun dari dasar dengan plat, kemudian disambung dengan pilinan tanah dengan cara disambungkan sedemikian rupa, kemudian dihaluskan dengan cara diputar dan ditekan dengan jari tangan serta dengan bantuan bilah plat besi.

b. Pemberian Dekorasi

Penerapan ornamen dilakukan dalam keadaan badan keramik "malem". Langkah-langkah pemberian ornamen ini dimulai dengan menggubah motif hias ikan berdasarkan acuan, kemudian dibuat pola untuk diterapkan pada badan keramik dengan cara dimal, setelah itu di gores dengan alat yang sudah disiapkan.

c. Pengeringan

Tahap pengeringan keramik ini semula dilakukan dengan cara diangin-anginkan, kemudian untuk mempercepat pengeringan karya yang dikerjakan dipanaskan dalam lemari pemanas untuk mempercepat proses pengeringan. Alat ini sangat membantu, apa lagi pada musim penghujan seperti pada saat proses pembuatan karya ini. Pengeringan dengan lemari pemanas dilakukan apabila badan keramik sudah dalam keadaan *malem*

d. Penerapan Engob

Setelah keramik kering, pada bagian tertentu di haluskan dengan apas dan dibersihkan, selanjutnya di semprot engob dengan spray gun sesuai dengan bidang yang direncanakan. Setelah penyemprotan dilakukan, badan keramik dikeringkan dalam lemari pemanas beberapa saat, selanjutnya diampas bagian-bagian tertentu yang dikehendaki untuk mengatur gelap terang dekorasi warna pada badan keramik.

e. Pembakaran

Pembakaran dilakukan hingga suhu 1050°C

f. Hasil Karya



Judul : Wadah
Media : Tanah Liat (Keramik)
Ukuran : Ø24 X 22 Cm.
Teknik : Cetak
Tahun : 2008

g. Penyajian Karya

Karya seni berjudul "Wadah" diciptakan dan dipamerkan di Ruang Pameran Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY pada tanggal 19 November 2008

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Ambar, 1997, Pengetahuan Keramik, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1989, Seri Fauna ikan, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka

Soegondho, Santoso, 1995, Tradisi Gerabah di Indonesia. Jakarta: PT. Dian Rakyat Indonesia.

Subroto, 1999, Tesis: Proses Penciptaan Keramik dengan Bahan Paper Clay, Prog. Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta,

Tim Penyusun. 1995. Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.